

BAB III

MANAJEMEN

A. Konsep Dasar Manajemen

Secara etimologi, kata “manajemen” berasal dari bahasa Inggris dengan kata kerja to manage, yang dapat diartikan sebagai mengurus, mengelola, menjalankan, membina, memimpin dan sebagainya. Sementara dalam bahasa Latin kata “manajemen” berasal dari dua penggalan kata, yaitu mantis dan agere yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi “menangani”. Sedangkan secara terminologi, manajemen dapat diartikan sebagai ilmu atau seni untuk mengatur segala sesuatu untuk mencapai suatu tujuan. Dalam hal ini, manajemen dapat dikatakan sebagai suatu seni, dan manajemen juga sebagai ilmu.¹

Manajemen keuangan berkepentingan dengan bagaimana cara menciptakan dan menjaga nilai ekonomi atau kesejahteraan. Konsekuensinya, semua pengambilan keputusan harus difokuskan pada penciptaan kesejahteraan. Dalam memperkenalkan teknik pengambilan keputusan, kita akan lebih menekankan logika yang mendasari teknikteknik itu. Dalam teori manajemen syari’ah, manajemen memiliki dua pengertian pertama sebagai ilmu, kedua rangkaian aktivitas

¹ R. Taqwaty Firdausijah, *Konsep Dasar Manajemen Publik, Manajemen Sektor Publik*, 2023 <Www.Globaleksekutifteknologi.Co.Id>.

perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan terhadap sumber daya yang dimiliki oleh entitas bisnis. Dengan demikian dapat disimpulkan manajemen keuangan syari'ah adalah aktivitas perusahaan termasuk kegiatan planning, analisis dan pengendalian terhadap kegiatan keuangan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana²

Manajemen sebagai ilmu, ilmu pengetahuan dalam manajemen telah memenuhi syarat-syarat keilmuan seperti tersusun secara sistematis, memiliki objek pengenal, dapat dijadikan sebagai teori, dapat dipelajari dan diajarkan, dan menggunakan metode ilmiah serta prinsip tertentu. Dengan demikian, manajemen sebagai ilmu (sains) telah melewati serangkaian pembuktian ilmiah, dan proses yang sistematis. Antara manajemen sebagai seni dan sebagai ilmu saling berkaitan satu sama lain dan kedua hal ini sangat dibutuhkan dalam aktivitas organisasi. Para ahli kemudian mengklasifikasikan konsep manajemen menjadi empat bagian, seperti diuraikan pada gambar berikut:³

1. Manajemen sebagai Seni

Manajemen disebut sebagai seni melalui teknik, keterampilan, dan cara penerapan ilmu pengetahuan yang dapat diperoleh melalui

² Mardiasmo, *Otonomi & Manajemen Keuangan Daerah*, Edisi Terb (Andi, 2018).

³ Brantas, Drs. "Dasar-Dasar Manajemen." *Bandung: Alfabeta* (2009).

latihan. Seorang pemimpin harus memiliki jiwa seni dalam manajemen agar dapat mengatur dan mengarahkan para anggotanya melalui sebuah keterampilan dalam memimpin.⁴

2. Manajemen sebagai Ilmu

Manajemen sebagai ilmu (*sains*), melalui ilmu pengetahuan, manusia dapat melakukan aktivitas, membentuk kerja sama dalam mencapai sasaran dan tujuan yang ingin dicapai dalam organisasi, manajemen sebagai ilmu membantu manusia berpikir untuk menemukan solusi atas sebuah permasalahan. Ilmu manajemen mengajarkan kita bagaimana merencanakan, mengatur, mengelola, mengendalikan dan sebagainya demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Intinya, manajemen dikategorikan sebagai suatu ilmu karena telah memenuhi syarat-syarat keilmuan.⁵

3. Manajemen sebagai Profesi

Dalam dunia kerja, kita sering mendengar istilah profesi. Profesi berkaitan dengan aktivitas individu yang memiliki keterampilan dan keahlian tertentu di dalam bekerja, dan individu yang memiliki

⁴ E. Novitasari, *Dasar-Dasar Ilmu Manajemen: Pengantar Menguasai Ilmu Manajemen. Anak Hebat Indonesia.*, 2020 <[https://books.google.co.id/books?id=Mh8jeaaaqbaj&lpg=PA26&ots=YZ9qU64TeT&dq=Manajemen Sebagai Seni Manajemen Disebut Sebagai Seni Melalui Teknik%2C Keterampilan%2C Dan Cara Penerapan Ilmu Pengetahuan Yang Dapat Diperoleh Melalui Latihan. Seorang Pemimpin](https://books.google.co.id/books?id=Mh8jeaaaqbaj&lpg=PA26&ots=YZ9qU64TeT&dq=Manajemen%20Sebagai%20Seni%20Manajemen%20Disebut%20Sebagai%20Seni%20Melalui%20Teknik%20Keterampilan%20Dan%20Cara%20Penerapan%20Ilmu%20Pengetahuan%20Yang%20Dapat%20Diperoleh%20Melalui%20Latihan.%20Seorang%20Pemimpin)>.

⁵ Arif Fakhruddin And Imamudin Yuliadi, 'Perkembangan Ilmu Manajemen: Ditinjau Dari Ilmu Filsafat', *Jurnal Manajemen Dirgantara*, 16.2 (2024), Pp. 411–26, Doi:10.56521/Manajemen-Dirgantara.V16i02.1045.

profesi dengan kemampuan, kecakapan, serta keterampilan dalam pekerjaannya, disebut profesional. Telah banyak kita saksikan dalam berbagai organisasi bagaimana seseorang yang memiliki profesi, baik sebagai manajer maupun karyawan dapat melakukan pekerjaannya dengan baik melalui pola-pola manajemen yang diterapkan.

4. Manajemen sebagai Proses

Fungsi-fungsi manajemen mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian merupakan sebuah proses yang diaplikasikan melalui sebuah tindakan dalam bentuk kerja sama dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia dalam mencapai tujuan dan sasaran organisasi.

Menurut Hartini istilah manajemen juga banyak didefinisikan oleh para pakar dalam manajemen, di antaranya:⁶

1. George R. Terry mendefinisikan manajemen sebagai sebuah proses dengan beberapa tindakan yaitu perencanaan, pengeorganisasian, pergerakan, dan pengawasan. Untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya secara efektif, dan efisien dengan memanfaatkan segala sumber daya yang tersedia.⁷

⁶ Hartini Et Al., *Perilaku Organisasi* (Widina Bhakti Persada Bandung, 2021).

⁷ Elvis M. C. Lumingkewas, '(Ilmu Dan Seni Mengatur Organisasi)', 2019, Pp. 1-75.

2. Henry Fayol mengemukakan definisi manajemen sebagai suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengawasan atau controlling terhadap sumber daya yang tersedia dalam rangka pencapaian tujuan secara efektif dan efisien.⁸
3. Albert Lepawsky menyatakan bahwa manajemen adalah kekuatan (power) dalam memimpin, membimbing, dan memberi petunjuk dalam mencapai suatu tujuan yang ditentukan sebelumnya dalam sebuah organisasi.⁹

Dari berbagai definisi yang dikemukakan oleh para ahli, kita dapat menarik benang merah bahwa manajemen mengandung dua elemen utama: proses dan tujuan. Meskipun kalimat yang digunakan untuk mendeskripsikan manajemen berbeda-beda, inti maknanya tetap sama. Berikut adalah kesimpulan yang dapat kita ambil dari definisi-definisi tersebut:

1. Proses: Manajemen melibatkan serangkaian langkah atau tahapan yang sistematis dan terorganisir. Proses ini mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya yang

⁸ E. Novitasari, *Dasar-Dasar Ilmu Manajemen: Pengantar Menguasai Ilmu Manajemen. Anak Hebat Indonesia.*, 2020 <[https://books.google.co.id/books?id=Mh8jeaaaqbaj&lpg=PA26&ots=YZ9qU64TeT&dq=Manajemen Sebagai Seni Manajemen Disebut Sebagai Seni Melalui Teknik%2C Keterampilan%2C Dan Cara Penerapan Ilmu Pengetahuan Yang Dapat Diperoleh Melalui Latihan. Seorang Pemimpin](https://books.google.co.id/books?id=Mh8jeaaaqbaj&lpg=PA26&ots=YZ9qU64TeT&dq=Manajemen%20Sebagai%20Seni%20Manajemen%20Disebut%20Sebagai%20Seni%20Melalui%20Teknik%20Keterampilan%20Dan%20Cara%20Penerapan%20Ilmu%20Pengetahuan%20Yang%20Dapat%20Diperoleh%20Melalui%20Latihan.%20Seorang%20Pemimpin)>.

⁹ Alexandra-Paraskevi Chytiri, 'Human Resource Managers' Role In The Digital Era', *Journal Of Economics And Business*, 69.1-2 (2019), Pp. 66-72 <[Http://Spoudai.Unipi.Gr](http://spoudai.unipi.gr)>.

ada dalam suatu organisasi atau perusahaan. Langkah-langkah ini diambil untuk memastikan bahwa sumber daya digunakan secara efisien dan efektif.

2. Tujuan: Semua kegiatan manajemen diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan ini bisa beragam, mulai dari tujuan jangka pendek hingga tujuan jangka panjang, dan harus jelas serta spesifik. Keberhasilan manajemen diukur berdasarkan sejauh mana tujuan-tujuan tersebut tercapai.

Dengan demikian, kegiatan dalam manajemen selalu dimulai dengan suatu proses yang terstruktur dan diakhiri dengan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Proses manajemen bertujuan untuk memastikan bahwa semua aktivitas dalam organisasi berjalan dengan baik dan sesuai dengan rencana, sehingga tujuan akhir dapat tercapai dengan optimal. Manajemen tidak hanya tentang mengelola tugas-tugas harian, tetapi juga tentang merancang strategi yang akan membawa organisasi menuju kesuksesan jangka panjang. Oleh karena itu, pemahaman yang baik tentang proses dan tujuan dalam manajemen sangat penting bagi setiap manajer atau pemimpin dalam organisasi.¹⁰

B. Pengertian Menejemen Organisasi

¹⁰ S H Fauzan, *Sistem Pengendalian Manajemen Indigo Media*, 2017 <Www.Pustakaindigo.Com>.

Manajemen berasal dari bahasa Inggris *management* dengan kata kerja *to manage* yang secara umum berarti mengurus. Dalam arti khusus manajemen dipakai bagi pemimpin dan kepemimpinan, yaitu orang-orang yang melakukan kegiatan memimpin. Dengan demikian manajer ialah orang yang memimpin atau pemimpin. Manajemen menurut Stoner adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Manajemen didefinisikan sebagai proses karena semua manajer, tanpa memperdulikan kecakapan atau ketrampilan khusus mereka, harus melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan-tujuan yang mereka inginkan. Proses tersebut terdiri dari kegiatan-kegiatan manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan. Dalam praktek istilah manajemen dipakai untuk organisasi yang lebih besar dan yang berdiri sendiri, serta dapat dibedakan dengan jelas dari organisasi lain. Apabila pengertian manajemen ini dihubungkan dengan pengertian administrasi adalah proses

kerja sama yang dilakukan oleh dua orang atau lebih guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹¹

Maka kaitannya dengan manajemen adalah yang menyangkut dua orang atau lebih dan seterusnya itu dapat diartikan bahwa diantara dua orang atau lebih itu ada orang yang menyuruh/menggunakan orang atau orang-orang lain untuk mendapat hasil yang diinginkan, akan tetapi sebaliknya ada orang atau orang-orang yang disuruh atau digunakan dalam upaya pencapaian suatu tujuan tertentu. Jadi manajemen adalah suatu rentetan langkah yang terpadu yang mengembangkan suatu organisasi sebagai suatu sistem yang bersifat sosio-ekonomi-teknis. Definisi ini mengandung arti bahwa para manajer mencapai tujuan-tujuan untuk melaksanakan berbagai tugas yang mungkin diperlukan dengan tidak melakukan tugas-tugas itu sendiri.

Manajemen adalah bidang yang sangat penting untuk dipelajari dan dikembangkan karena¹² :

1. Tidak ada perusahaan yang dapat berhasil tanpa menerapkan manajemen secara baik.

¹¹ Robbins, S. P., & Coulter, M, *Manajemen. In Management 2005.*

¹² Robbins, S. P., & Coulter, M, *Manajemen. In Management 2005.*

2. Manajemen menetapkan tujuan, usaha untuk mencapai tujuan serta memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien.
3. Manajemen mengakibatkan pencapaian tujuan atau hasil secara teratur.
4. Manajemen perlu untuk kemajuan dan pertumbuhan.
5. Manajemen merupakan suatu pedoman pikiran dan tindakan.

Organisasi yang dikelola dengan buruk akan mengalami penurunan basis konsumen dan pengurangan pendapatan. Dengan mempelajari manajemen akan mampu mengenali manajemen yang buruk dan bekerja untuk memperbaikinya. Selain itu akan mampu mengenali manajemen yang baik dan mengembangkannya, apakah itu dalam organisasi dimana anda sekedar berinteraksi atau dalam organisasi dimana anda dipekerjakan. Pekerjaan terpenting semua organisasi adalah menciptakan lingkungan kerja dimana anggota organisasi dapat melakukan pekerjaan mereka sesuai dengan kemampuan terbaik mereka dan membantu organisasi mencapai sasarnya.¹³

Selain itu sebagai manajer harus sering mempunyai peluang untuk berfikir secara kreatif dan menggunakan imajinasu. Akhirnya organisasi membutuhkan manajer yang baik, karena sesuatu yang

¹³ Setyowati, M, *Organisasi Dan Kepemimpinan*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2013

hebat tidak terjadi dengan sendirinya. Hal itu dapat dicapai melalui upaya gabungan orang-orang yang termotivasi dan yang bekerja sama sehingga organisasi dapat menvcapai sasarannya. Sebagai manajer harus dapat memperoleh kepuasan karena akan mengetahui usaha, keahlian dan kemampuan yang dibutuhkan.

Organisasi merupakan sistem pengetahuan, dimana manusia dapat mengetahui struktur tata-pembagian kerja dan struktur tata-hubungan kerja sehingga mampu menerapkan sistem organisasi secara tepat. Oleh karena itu tujuan pokok ilmu organisasi adalah terselenggaranya suatu bentuk kerja sama dengan sebaik-baiknya sehingga tujuan bersama itu dapat tercapai secara efektif dan efisien.¹⁴

1. Ciri-ciri organisasi modern¹⁵

Organisasi bertambah besar jumlah orang yang terlibat dalam organisasi cukup besar, jumlah dana yang diperlukan cukup besar, alat-alat dan sarana yang dipergunakan beraneka ragam, dengan teknologi modern. Semakin cepatnya pengolahan, penggunaan staf yang lebih intensif, semakin meningkatnya kesadaran para anggota

¹⁴ Setyowati, M *Organisasi Dan Kepemimpinan*. Yogyakarta: Graha IlmU, 2013

¹⁵ Setyowati, M *Organisasi Dan Kepemimpinan*. Yogyakarta: Graha IlmU, 2013

dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab, adanya kecenderungan anggota organisasi untuk melakukan spesialisasi, mempunyai unsur organisasi yang lebih lengkap.

2. Tujuan masuk organisasi:

- a. Kelompok dapat memberikan perlindungan sehingga orang tersebut merasa aman.
- b. Kelompok dapat membantu mengatasi berbagai macam persoalan yang dihadapi oleh seseorang.
- c. Kelompok dapat memberikan martabat, status sosial dan pengakuan.
- d. Kelompok dapat membeikan dorongan dan semangat kepada seseorang.
- e. Kelompok dapat memberikan bimbingan dan pengarahan dalam rangka meningkatkan prestasi seseorang.

3. Beberapa pertimbangan dalam memilih organisasi

- a. Apa atau what ?

 Apa kegiatan di dalam organisasi tersebut ?

 Apakah organisasi tersebut legal atau ilegal ?

 Apakah tujuan terbentuknya organisasi tersebut ?

- b. Dimana atau where ?

Dimana tempat organisasi tersebut berada jauh atau dekat jarak tempat organisasi tersebut dari rumah ?

c. Mengapa atau why ?

Mengapa memilih organisasi tersebut ?

d. Kapan atau when?

Kapan mulai masuk organisasi tersebut ?

e. Siapa atau who ?

Siapa saja anggota dari organisasi tersebut ?

Ruang lingkup manajemen sangatlah luas, bahwa manajemen memiliki kedekatan dalam aspek kehidupan manusia dan bisnis. Dalam konteks bisnis disini, manajemen dibagi menjadi 4 bagian utama, walaupun dalam bisnis tersebut bagian-bagian ini dapat berkembang sesuai dengan skala perusahaan dan strategi yang dikembangkan oleh perusahaan tersebut. Bidang-bidang manajemen tersebut adalah¹⁶ :

1. Bidang pemasaran (*marketing*)

Bidang pemasaran atau yang sering disebut sebagai manajemen pemasaran merupakan salah satu bidang yang terpenting dalam kegiatan bisnis. Bidang pemasaran seringkali menjadi ujung tombak bagi perusahaan atau bisnis di dalam memperoleh laba atau

¹⁶ Amirullah & Haris Budiyo. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2004

keuntungan. Oleh karena itu, efektivitas pelaksanaan fungsi-fungsi pemasaran bisnis akan menentukan posisi sebuah bisnis tersebut dalam persaingan. 4 aspek utama yang di bahas dalam manajemen pemasaran adalah perencanaan produksi, menetapkan harga, mengembangkan iklan, memelihara saluran distribusi. Kunci utama dalam keberhasilan kegiatan pemasaran adalah meningkatkan efektivitas perencanaan implementasi dan pengendalian terhadap aktivitas / produksi (production and operational).

2. Bidang keuangan (*finance*)

Tugas utama manajemen keuangan merencanakan modal awal bisnis diperoleh darimana. Disini, kebutuhan finansial dibagi menjadi 2 bagian yaitu kebutuhan modal kerja dan kebutuhan modal tetap.

3. Bidang sumber daya manusia (*human resource*)

Manajemen sumber daya manusia suatu istilah yang digunakan untuk menerangkan keanekaragaman aktivitas-aktivitas yang terlibat dalam penarikan, pengembangan, dan mempertahankan tenaga kerja perusahaan yang berbakat dan bersemangat. Disini manajemen sumber daya manusia harus bisa menyeleksi sumber daya manusia yang berkualitas, loyal terhadap perusahaan itu akan membuat perusahaan akan menjadi lebih baik atau berkembang dan akan menjadikan pesaing dari perusahaan-perusahaan lainnya.

4. Bidang operasional atau produksi

Bidang produksi adalah suatu bidang yang ada dalam perusahaan yang bertugas untuk mengatur kegiatan yang diperlukan bagi terselenggaranya proses produksi. Bidang produksi dalam menjalankan tugasnya tidaklah sendirian melainkan bekerja sama dengan bidang yang lain. Semisal bidang keuangan, pemasaran, dan sdm.¹⁷

Anda sedang mempelajari manajemen dalam suatu waktu dan tempat, dimana banyak orang memikirkan ulang apa sebenarnya manajemen itu. Pendorong dari re-evaluasi ini datang dari semakin cepatnya perubahan yang terjadi dalam organisasi maupun di dunia luas.¹⁸

1. Perlunya Memiliki Visi Dunia Semakin kecil, teknologi telekomunikasi baru terus memperluas jangkauan dan mempercepat komunikasi kita. Lagi pula, wajah dunia berubah, baik oleh teknologi seperti rekayasa genetika, produksi otomatis di pabrik dan Chip komputer maupun oleh berubahnya batas politik serta aliansi. Teknologi baru ini dan aliansi politik global berat bahwa manajer menghadapi kemungkinan baru untuk memperkuat hubungan yang akan membawa organisasi mereka ke masa depan

¹⁷ Amirullah & Haris Budiyono. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2004

¹⁸ Setyowati, M *Organisasi Dan Kepemimpinan*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013

2. Perlunya Etika Berbagai keputusan yang dibuat oleh manajer dalam organisasi mempunyai pengaruh yang luas didalam maupun diluar organisasi. Jadi manajer harus memikirkan berbagai nilai dan etika. Kepedulian kita terhadap polusi industri hanyalah salah satu pemicu bahwa tidak mungkin dihindari pasti ada pihak yang diuntungkan dan pihak yang dirugikan tidak peduli apapun yang dilakukan manajer atau gagal dilakukannya. Misalnya, Nike telah mengembangkan proses teknologi yang mampu mendaur ulang setiap tipe sepatu yang dibuat oleh pabrik tersebut kecuali model berpaku. Usaha daur ulang dari Nike berasal dari gabungan tanggung jawab perusahaan dan memang tujuan dari perusahaan.¹⁹
3. Perlunya Memiliki Kepekaan Untuk Menanggapi Keanekaragaman Budaya Gabungan dari pendidikan, perjalanan, telekomunikasi, kebijakan imigrasi yang berubah akhir perang dingin dan beberapa dekade masa damai telah memecahkan hambatan yang antar budaya sampai sejauh yang belum pernah dilihat dimasa lalu. Hubungan baru yang menarik dan kemungkinan baru sekarang tersedia. Lihatlah sekeliling ruang kelas di perguruan tinggi dan ruang makan, atau tempat kerja anda.

¹⁹ Muslichah Erma Widiana, *Buku Ajar Pengantar Manajemen*, 2020

Tempat kerja seperti juga ruangkelas, amat berbeda dari keadaan tugas puluh tahun yang lalu.tetapi bakat dan mungkin pendekatan yang berbeda pada hubungan. Manajer Organisasi kini harus siap untuk berhadapan dengan keanekaragaman dalam organisasi dan memanfaatkan bakat dari semua karyawan yang ada, banyak manajer telah tenggelam dalam tantangan ini, manajer merasa perlu untuk mengkaji ulang kebijakan tradisional untuk mengakomodasikan berbagai kepentingan dan kebutuhan dari kelompok manusia yang beraneka ragam.²⁰

C. Peran Manajemen Dalam Organisasi

Mengapa manajemen diperlukan ? Agar tujuan dari organisasi dapat dicapai secara efektif dan efisien. Apa yang dimaksud dengan efektif dan efisien ? Efektif menurut Peter F.Drucker adalah ”mengerjakan pekerjaan yang benar” (doing the right things). Sedangkan efisien menurutnya adalah “mengerjakan pekerjaan dengan benar” (doing things right). Efisiensi merupakan bagian yang terpenting dalam manajemen.efisiensi itu mengacu pada hubungan antara keluaran dan masukan (output/input). Efektivitas dan efisien merupakan indikator utama sebuah organisasi dikatakan baik dan berhasil. Dalam bahasa yang

²⁰ Muslichah Erma Widiana, *Buku Ajar Pengantar Manajemen*, 2020

lebih sederhana efisiensi itu menunjukkan kemampuan organisasi dalam menggunakan sumber daya dengan benar dan tidak ada pemborosan. Setiap perusahaan akan berusaha mencapai tingkat output dan input yang seoptimal mungkin.

Sebaliknya, efektivitas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam mencapai sasaran-sasaran (hasil akhir) yang telah ditetapkan secara tepat. Pencapaian hasil akhir yang sesuai dengan target waktu yang telah ditetapkan dan ukuran maupun standar yang berlaku mencerminkan suatu perusahaan tersebut telah memperhatikan efektifitas operasionalnya. Dengan demikian antara efektivitas dan efisien itu saling terkait. Organisasi tidak hanya dituntut mengejar tujuan semata, akan tetapi bagaimana tujuan itu bisa dicapai dengan cara efektif dan efisien. Banyak organisasi yang bekerja secara efisien tapi belum tentu bisa efektif. Organisasi bisa saja melakukan tindakan-tindakan yang salah tapi dilakukan secara baik.²¹

Dalam kegiatan bisnis, terkadang kita melakukan pekerjaan yang tidak efektif bahkan juga tidak efisien. Sebagai contoh, kita adalah seorang pebisnis telepon seluler. Kita mengetahui (mengasumsikan) bahwa di daerah A masyarakatnya tidak begitu memelurkan telepon seluler. Selain

²¹ Muslichah Erma Widiana, *Buku Ajar Pengantar Manajemen*, 2020

karena masyarakatnya tidak begitu memerlukan telepon seluler, juga dikarenakan budaya masyarakatnya cenderung menutup diri dari lingkungan luar. Karenaprioritas kebutuhan hidup mereka adalah untuk kebutuhan seperti sandang, pangan, dan papan. Informasi lain yang bisa kita peroleh ternyata sinyal di daerah A kurang bagus, sehingga sekiranya kita menggunakan telepon seluler di sana, maka sinyalnya tidak akan tertangkap jelas. Dari contoh ini, kita akan mengerjakan pekerjaan yang tidak efektif (tidak tepat) sekiranya kita memaksakan diri menjual produk telepon seluler ke masyarakat A.

Karena kita sudah dapat diprediksikan dari awal bahwa masyarakatnya tidak begitu tertarik dan membutuhkan telepon seluler, disamping prioritas kebutuhan mereka yang berbeda. Kita semakin tidak efektif sekaligus tidak efisien ketika memaksakan diri untuk menjual produk telepon seluler tersebut ke daerah A dengan alasan sinyal yang lemah dapat diperkuat dengan mendirikan pemancar di daerah A. Sinyal yang lemah bukan alasan yang tepat mengapa masyarakat A cenderung tidak menggunakan telepon seluler (paling tidak untuk jangka pendek). Sehingga, jika pun didirikan pemancar disana, maka hanya akan memboroskan biaya dari kegiatan bisnis yang kita lakukan. Biaya semakin besar (tidak efisien) untuk keputusan bisnis yang tidak tepat (tidak efektif). Manajemen diperlukan sebagai upaya agar kegiatan bisnis dapat

berjalan secara efektif dan efisien. Agar manajemen yang dilakukan mengarah kepada kegiatan bisnis secara efektif dan efisien.²²

Manajemen sebagai ilmu dan seni dapat diartikan sebagai upaya pencapaian tujuan manajemen dengan pendekatan (approach) menjelaskan fenomena-fenomena dan gejala-gejala manajemen serta mentransformasikan dan mengidentifikasi proses manajemen berdasar kaidah-kaidah ilmiah. Komponen kaidah ilmiah didalam proses pengambilan keputusan ialah kumpulan pengetahuan tertentu seperti dinyatakan oleh peraturan-peraturan atau statement umum yang telah dipertahankan oleh berbagai tingkatan ujian dan pembuktian serta penyidikan.²³

Manajemen sebagai suatu ilmu memiliki ciri-ciri sebagai berikut;

1. Prinsip dan konsep manajemen dapat dipelajari.
2. Decision making dapat didekati dengan kaidah-kaidah ilmiah.
3. Objek, dan sarana manajemen untuk mencapai tujuan sebagai adalah elemen-elemen yang bersifat materi.
4. Dalam penerapannya manajemen memerlukan pendekatan dari bidang ilmu yang lainnya seperti; ilmu ekonomi, statistic, akuntansi dan lain-lain.²⁴

²² Setyowati, M *Organisasi Dan Kepemimpinan*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013

²³ Wursanto. *Dasar-Dasar Ilmu Organisasi*. Yogyakarta: Andi Offset. 2010

²⁴ Wursanto. *Dasar-Dasar Ilmu Organisasi*. Yogyakarta: Andi Offset. 2010

Sedangkan manajemen sebagai suatu seni diartikan sebagai pendekatan pencapaian tujuan lebih banyak dipengaruhi oleh kekuatan pribadi, bakat dan karakter pelakupelaku manajemen terutama dari unsur manajer atau pimpinan. unsur seni dalam manajemen adalah pemakaian pengetahuan pada situasi tertentu yang dilakukan secara kreatif ditambah dengan skill tertentu. Manajemen sebagai suatu seni memiliki ciri-ciri sebagai berikut;

1. Kesuksesan dalam mencapai tujuan sangat dipengaruhi dan didukung oleh sifat-sifat dan bakat para manajer.
2. Dalam proses pencapaian tujuan sering kali melibatkan unsur naluri, perasaan dan intelektual.
3. Dalam pelaksanaan kegiatan, faktor yang cukup untuk menentukan keberhasilan dalam menyelesaikan kegiatan adalah kekuatan pribadi yang kreatif ditambah dengan skill.²⁵

Dari kedua ciri manajemen diatas dapatlah diambil suatu Kesimpulan bahwa proses manajemen itu tidak hanya berkaitan dengan masalah kebendaan (materi fisik) saja, namun juga berhubungan dengan manusia. Oleh karena itu proses pendekatan manajemen tidak hanya bersifat ilmiah, tetapi juga seni. Perpaduan antara manajemen ilmu dan

²⁵ Amirullah. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Mitra Wacana Media. 2013

seni merupakan sesuatu yang harus dimiliki oleh manajer (pimpinan) dalam suatu organisasi.

Luther Gulick mendefinisikan manajemen sebagai suatu bidang ilmu pengetahuan (*science*) yang berusaha secara sistematis untuk memahami mengapa dan bagaimana manusia bekerjasama untuk mencapai tujuan dan membuat sistem kerja sama ini lebih bermanfaat bagi kemanusiaan. Menurut Gulick manajemen telah memenuhi persyaratan untuk disebut bidang ilmu pengetahuan, karena telah dipelajari untuk waktu yang lama dan telah diorganisasi menjadi suatu rangkaian teori. Teori-teori ini masih terlalu umum dan subjektif. Tetapi teori manajemen selalu diuji dalam praktek, sehingga manajemen sebagai ilmu akan terus berkembang.²⁶

Manajemen merupakan ilmu pengetahuan juga dalam artian bahwa manajemen memerlukan disiplin ilmu-ilmu pengetahuan lain dalam penerapannya misal: ilmu ekonomi, statistik, akuntansi dan lain sebagainya. Bidang-bidang ilmu ini dapat kita pelajari secara universal. Manajemen bukan hanya merupakan ilmu dan seni, tetapi kombinasi dari keduanya. Kombinasi ini tidak dalam proporsi yang tetap tetapi dalam proporsi yang bermacam-macam pada umumnya para manajer efektif

²⁶ Ernie Tisnawati Sul, *Pengantar Manajemen Edisi Pertama*. Jakarta: Prenada Media, 2005.

mempergunakan pendekatan ilmiah dalam pembuatan keputusan, apalagi dengan berkembangnya peralatan komputer.

Dilain pihak dalam banyak aspek perencanaan, kepemimpinan, komunikasi, dan segala sesuatu yang menyangkut unsur manusia, bagaimanapun manajer harus juga menggunakan pendekatan artistik atau seni.²⁷

Penekanan utama dalam penyebutan manajemen sebagai profesi adalah pada kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang atau manajer dengan menggunakan keahlian tertentu. Seseorang yang memiliki keahlian dan keterampilan tertentu akan memperoleh status dan insentif manakala mereka terlibat dalam organisasi. Sehingga mereka yang bekerja dalam organisasi dengan menggunakan keahliannya dikelompokkan dalam kelompok manajemen profesional. Profesionalisme manajemen dikategorikan kedalam suatu profesi yang memang membutuhkan suatu keahlian tertentu dan diakui posisi dan keahliannya oleh masyarakat.

Banyak usaha telah dilakukan untuk mengklasifikasikan manajemen sebagai suatu profesi. Karakteristik-karakteristik atau kriteria-kriteria untuk menentukan suatu sebagai profesi yang dapat di perinci berikut²⁸:

²⁷ Ernie Tisnawati Sul, *Pengantar Manajemen Edisi Pertama*. Jakarta: Prenada Media, 2005.

²⁸ Muslichah Erma Widiana, *Buku Ajar Pengantar Manajemen*, 2020

1. Para profesional membuat keputusan atas dasar prinsip-prinsip umum. Adanya pendidikan, kursus-kursus dan program-program latihan formal menunjukkan bahwa ada prinsip-prinsip manajemen tertentu yang dapat di andalkan.
 2. Para profesional mendapatkan status mereka karena mencapai standart prestasi kerja tertentu, bukan karena favoritisme atau karena suku bangsa atau agamanya dan kriteria politik atau sosial lainnya.
 3. Para profesional harus ditentukan oleh suatu kode etik yang kuat, dengan disiplin untuk mereka yang menjadi kliennya.
 4. Adapun ciri-ciri profesional sebagai berikut :
 - a. Bekerja sepenuhnya dalam jam-jam kerja (full time).
 - b. Pilihan pekerjaan didasarkan pada motivasi yang kuat.
 - c. Memiliki seperangkat pengetahuan, ilmu, dan keterampilan khusus yang diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan.
 - d. Membuat keputusan sendiri dalam menyelesaikan pekerjaan atau menangani klien.
 - e. Pekerjaan berorientasi pada pelayanan, bukan untuk kepentingan pribadi.
 - f. Pelayanan didasarkan pada kebutuhan objektif klien.
-

g. Menjadi anggota organisasi profesi, sesudah memenuhi suatu persyaratan atau kriteria tertentu.

Manajemen telah berkembang menjadi bidang yang semakin profesional melalui perkembangan yang menyolok program-program pelatihan manajemen di universitas-universitas ataupun lembaga-lembaga manajemen swasta, dan bisa melalui pengembangan para eksekutif organisasi atau perusahaan.²⁹

Manajemen sebagai profesi dapat dilakukan oleh semua orang mulai dari perusahaan, organisasi, dan untuk diri sendiri. Jadi seseorang yang mempunyai profesi dia akan melakukan manajemen untuk keberhasilan yang diinginkan, sehingga agar tujuan dapat tercapai dalam suatu organisasi memerlukan orang-orang yang berkompeten serta memiliki pengetahuan dan keterampilan ilmu manajemen untuk mendukung organisasi mencapai tujuan kinerjanya.

Yang dimaksud dengan skill atau keterampilan adalah suatu kemampuan untuk menterjemahkan pengetahuan kedalam praktek sehingga tercapai tujuan yang diinginkan. Untuk menghadapi sifat kerja menajerial jelas diperlukan banyak sekali keterampilan. Keterampilan paling penting adalah keterampilan yang memungkinkan manajer bisa membantu orang lain sehingga menjadi lebih produktif ditempat kerja. Robert L. katz

²⁹ Siswanto, *Pengantar Manajemen : Bumi Aksara, 2011*

menggolongkan keterampilan dasar manajer tersebut menjadi tiga kategori yaitu: keterampilan teknis, keterampilan kemanusiaan dan keterampilan konseptual. walaupun ketiga keterampilan tersebut penting bagi manajer, namun tingkat kepentingan relative masing-masing keterampilan tersebut cenderung berbeda-beda sesuai dengan tingkat tanggung jawab manajerial.³⁰

1. Keterampilan teknis (*technical skill*)

Keterampilan teknis merupakan kemampuan untuk menggunakan keahlian khusus dalam melakukan tugas tertentu. seorang akuntan, insinyur, peneliti pasar dan ahli computer. Misalnya, adalah mereka yang memiliki keterampilan teknis. Keterampilan ini sangat dibutuhkan bagi manajer pada tingkat yang lebih rendah. Semakin rendah tingkatan manajerial seseorang maka akan semakin besar tuntutan bekal keterampilan teknis yang dikuasai oleh nya hal ini adalah wajar karena pada tingkatan yang lebih rendah tentu saja mereka harus lebih bersifat sebagai pelaksana teknis yang harus menguasai unsur-unsur teknis tersebut.

2. Keterampilan kemanusiaan (*human skill*).

³⁰ Muslichah Erma Widiana, *Buku Ajar Pengantar Manajemen*, 2020

Kemampuan bekerja sama dengan orang lain disebut human skill. Di tempat kerja, keterampilan tersebut muncul dalam bentuk rasa percaya diri, antusias, keterlibatan secara tulus dalam hubungan interpersonal. Seseorang manajer yang memiliki human skill yang baik akan mempunyai tingkat kewaspadaan diri yang tinggi serta kemampuan untuk dapat memahami perasaan orang lain. Mengingat dalam kerja manajerial sifat hubungan antar manusia sangat dominan, maka keterampilan ini sangat penting bagi manajer.

3. Keterampilan konseptual (conceptual skill)

Pada akhirnya semua manajer harus mempunyai kemampuan untuk melihat situasi secara luas (comprehensive) serta mampu memecahkan persoalan yang akan memberikan manfaat bagi mereka yang perlu diperhatikan. Keterampilan tersebut mencakup kemampuan untuk merinci permasalahan menjadi beberapa bagian yang lebih spesifik sehingga dapat dilihat kaitan antar masing-masing bagian tersebut, serta mengetahui dampak dari setiap permasalahan itu bagi orang lain. Semakin tinggi tingkatan tanggung jawab manajer dalam organisasi semakin

banyak permasalahan rumit yang mempunyai implikasi jangka panjang yang akan mereka hadapi.³¹

Keterampilan mana yang relatif penting tergantung pada tipe organisasi, tingkatan manajerial dan fungsi yang sedang dilaksanakan. Setiap keterampilan harus dimiliki oleh seorang manajer, hanya untuk tingkatan manajemen yang berbeda akan berbeda pula proporsi masing-masing kebutuhan atas keterampilan tersebut.

Ada paling sedikit empat aplikasi yang berbeda dari istilah manajemen. Istilah manajemen dapat di gunakan untuk hal-hal yang berhubungan dengan :

- a. Pengelompokan pekerjaan. Manajemen dapat berarti suatu kelompok orang yang melaksanakan tugas-tugas atau fungsi-fungsi manajerial. Ini di gunakan untuk menyebut seluruh individu dalam kelompok tersebut secara kolektif.
- b. Seorang individu. Individu yang melaksanakan fungsifungsi manajerial atau bagian dari kelompok secara keseluruhan dapat di sebut bagian manajemen.
- c. Suatu disiplin akademik. Manajemen adalah suatu bidang spesialisasi akademik, atau suatu bidang studi.

³¹ Muslichah Erma Widiana, *Buku Ajar Pengantar Manajemen*, 2020

- d. Suatu proses. Manajemen juga merupakan suatu proses, karena mencakup pelaksanaan suatu rangkaian tipe-tipe khusus kegiatan atau fungsi.

Setiap orang, kelompok atau organisasi yang menginginkan kemajuan usaha maka perlu menetapkan tujuannya. Organisasi agar dapat mencapai suatu tujuan memerlukan alat bantu dan biasanya disebut Manajemen. Alat bantu manajemen selain dapat digunakan untuk mencapai tujuan, juga dapat digunakan sebagai pengendalian agar semua pelaksanaan kegiatan dapat dilakukan lebih efektif dan efisien.³²

Alasan organisasi membutuhkan alat bantu manajemen diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mencapai tujuan
- b. Untuk menjaga keseimbangan diantara berbagai tujuan tujuan yang saling bertentangan.
- c. Untuk mencapai efisiensi dan efektivitas.³³

Individu, Kelompok dan organisasi di dalam pelaksanaan tugas agar dapat mencapai tujuannya menggunakan alat ukur. Untuk mengukur prestasi kerja (*performance*) manajemen biasanya menggunakan indikator efisiensi dan efektivitas. Efisiensi adalah kemampuan untuk

³² Setyowati, M *Organisasi Dan Kepemimpinan*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013

³³ Wursanto, *Dasar-Dasar Ilmu Organisasi*. Yogyakarta: Andi Offset.2010

menyelesaikan suatu pekerjaan dengan benar. Konsep efisiensi adalah penggunaan input dalam keterkaitan ini dapat berupa biaya, tenaga kerja, waktu dan lain lain. Namun hasil atau outputnya dapat berupa rupiah, barang, jasa atau ukuran lainnya sehingga diperoleh outcome yang sering disebut performance atau produktivitas kerja. Selain itu dapat pula digunakan konsep efektivitas yaitu kemampuan untuk memilih sasaran atau penggunaan dengan peralatan yang tepat di dalam mencapai tujuan yang ditetapkan. Konsep Efektivitas di dasari dengan penggunaan metode / cara dan teknik yang tepat untuk mencapai tujuan dengan hasil maksimal.

Pengertian secara umum adalah sebagai mengkaji hakikat segala sesuatu untuk memperoleh kebenaran. Ilmu pengetahuan tentang hakikat menanyakan apa hakikat/ sari/inti/esensi segala sesuatu. Dengan cara itu jawaban yang akan diberikan berupa kebenaran yang hakiki, yaitu sesuai dengan arti filsafat menurut kata-katanya. Filsafat memiliki:

- a. Tujuan tertentu
- b. Beberapa nilai yang berhubungan dengan pencapaian tujuan, dan
- c. Keyakinan pada pihak para penganut bahwa nilai dan tujuan akhir bernilai untuk dikejar.

Filsafat manajemen adalah bagian yang terpenting dari pengetahuan dan kepercayaan yang memberikan dasar yang luas untuk

menetapkan pemecahan permasalahan manajerial. Filafat manajemen memberikan dasar bagi pekerjaan seorang manajer.³⁴

Faktor-Faktor Dasar Manajemen :

- a. Kepentingan umum Hal ini dimaksudkan bahwa dalam penyelenggara suatu organisasi harus terlihat adanya cerminan deskripsi berbagai kepentingan, baik kepentingan pemilik, manajer, para pahlawan.
- b. Tujuan usaha Tujuan usaha adalah pewujudan aktivitas yang spesifik dari organisasi.
- c. Pimpinan Pelaksanaan Individu yang diberi kepercayaan untuk memimpin suatu usaha dengan menggunakan otoritas yang telah diberikan kepadanya.
- d. Kebijakan Pernyataan atau ketentuan umum yang menuntun atau menyalurkan pemikiran menjadi pengambilan keputusan oleh bawahan.
- e. Fungsi Aktivitas yang berhubungan dengan tujuan yang akan dicapai.
- f. Faktor dasar Meliputi faktor-faktor dasar seperti alam, tenaga kerja, serta pendukung lainnya. Menunjukkan hubungan kerja

³⁴ Amirullah, dkk. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2004

antara manajer dan bawahan dalam melaksanakan pekerjaan yang disertai dengan otoritas dan tanggung jawab.³⁵

Tujuan adalah sesuatu yang ingin diwujudkan oleh seseorang. Dan penting untuk menyelesaikan tugas secara efektif dan efisien. Namun, harus mengetahui hal-hal yang patut dilakukan dan memastikan bahwa tugas yang diselesaikan bergerak ke arah tujuan yang hendak dicapai. Menggunakan tujuan yang ditentukan sebagai salah satu teknik utama dari Manajemen Ilmiah (*Scientific Management*). Setiap bawahan diberi suatu tujuan yang menantang tetapi dapat dicapai dan didasarkan pada studi gerak dan waktu (*Time and Motion Study*).

Sifat Penetapan Tujuan Menurut Locke :

a. Spesifikasi tujuan (*goal specificity*)

Suatu tujuan harus spesifik dan dapat diukur. Tujuan harus mampu menjawab apa, siapa, kapan, di mana, mengapa dan bagaimana ekspektasi atas tujuan tersebut. Semakin spesifik suatu tujuan, semakin eksplisit kinerja akan dipengaruhi.

b. Kesukaran Tujuan (*Goal Difficulty*)

Tujuan telah terbukti menjadi taktik motivasi yang efektif apabila kesukaran dimasukkan sebagai bahan pertimbangan.

³⁵ Amirullah, dkk. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2004

Tujuan harus dibuat setinggi mungkin untuk meningkatkan kinerja tetapi cukup rendah untuk bisa diwujudkan.

c. Intesitas Tujuan (*Goal Intensity*)

Intesitas tujuan berkaitan dengan proses penyusunan tujuan atau cara mewujudkan tujuan tersebut yang dapat diukur dengan faktor-faktor seperti cakupan atas proses kognitif, tingkat usaha yang diperlukan, tingkat kepentingan tujuan dan konteks yang dibuat.

Manajemen merupakan proses pencapaian tujuan suatu perusahaan atau organisasi dengan cara efisien dan efektif. Perusahaan atau organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan maka harus didasarkan pada prinsip-prinsip manajemen. Prinsip-prinsip manajemen merupakan dasar-dasar kerja atau pendoman kerja yang bersifat pokok. Prinsip-prinsip manajemen tidak boleh diabaikan oleh setiap para manajer atau pimpinan. Karena, apabila prinsip-prinsip manajemen tidak dilaksanakan bahkan diabaikan oleh setiap manajer atau pimpinan maka tujuan yang sudah ditetapkan oleh suatu perusahaan tersebut akan sulit dicapai.

a. Prinsip Manajemen menurut Henry Fayol

Adapun menurut Henry Fayol, Prinsip-Prinsip Manajemen dibagi empat belas macam, yaitu :

- 1) Pembagian kerja yang berimbang.
- 2) Pemberian kewenangan dan rasa tanggung jawab yang tegas dan jelas.
- 3) Disiplin
- 4) Kesatuan perintah.
- 5) Kesatuan arah.
- 6) Mendahulukan kepentingan umum diatas kepentingan pribadi.
- 7) Penggajian.
- 8) Pemusatan Wewenang (Sentralisasi).
- 9) Jenjang jabatan (hirarki).
- 10) Tata Tertib.
- 11) Keadilan
- 12) Pemantapan Jabatan.
- 13) Prakarsa
- 14) Solidaritas atau rasa setia kawan.

Sebagai seorang manajer yang berpengalaman pasti sudah tahu bahwa prinsip-prinsip manajemen harus dijalankan secara luwes. Manajer yang berpengalaman tidak akan menjalankan prinsip-prinsip manajemen secara kaku. Hal ini karena, prinsip-prinsip manajemen dapat diubah sesuai kebutuhan suatu

perusahaan atau organisasi. Saya mengambil salah satu contoh prinsip – prinsip manajemen yang dikemukakan oleh Henry Fayol yaitu pembagian kerja yang berimbang. Kita bisa menggambarkan prinsip tersebut apabila tidak dijalankan. Ada karyawan A dan karyawan B. kemudian pemimpin memberikan pekerjaan pada karyawan A sedikit sedangkan karyawan B banyak hal ini dapat menjadi faktor perpecahan diantara karyawan karena pembagian kerja yang tidak imbang. Dalam prinsip– prinsip manajemen, terdapat prinsip orang yang tepat ditempat yang tepat (*The Right Man in The Right Place*). Prinsip ini dapat menjamin kelancaran, kestabilan, dan keefektifan kerja.

